AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Model Pengendalian Keuangan NGO yang Efektif pada Yayasan Eran Sangbure Mayang

Markus Pea'[1], Amir Jaya[2], Corvis L. Rantererung[3]
Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia
peamarkus@gmail.com[1], amirjaya0505@gmail.com[2], corvisrante@yahoo.com[3]

Submitted: 05th Feb 2025 | **Edited**: 09th April 2025 | **Issued**: 01st May 2025

Cited on: Pea, M., Jaya, A., & Rantererung, C. L. (2025). Model Pengendalian Keuangan NGO yang Efektif pada Yayasan Eran Sangbure Mayang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(2), 739-746.

ABSTRACT

The internal control system plays a crucial role in ensuring accountability in financial management within NGOs. One of the main challenges often faced is the recruitment of staff who lack the necessary competence and understanding of financial management, as well as the lack of transparency in financial reporting, both within the organization and for stakeholders who require access to such reports. To ensure sustainability and prevent potential fraud, donors or funding bodies typically establish standards requiring that partner NGOs have transparent financial reports, published periodically, and audited by external parties. Therefore, an effective financial control system is needed to enable NGOs to authorize finances and control budgeting and expenditure in accordance with internal SOPs and the policies set by donors. Additionally, NGOs are advised to recruit staff with relevant educational qualifications, so that they are capable of performing tasks related to planning, implementation, and the preparation of financial reports in accordance with ISAK 335: Presentation of Financial Statements of Non-Profit Entities.

Keywords: Financial Management Accountability in NGOs, Financial Statement Presentation, Internal Control System

PENDAHULUAN

NGO merupakan singkatan dari Non-Government Organization, yang di Indonesia lebih dikenal sebagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). NGO adalah organisasi nirlaba yang berfokus pada kepentingan masyarakat dan lingkungan, beroperasi secara independen tanpa keterlibatan pemerintah (Bastian, 2023). Organisasi ini tidak bersifat komersial, sehingga dalam setiap kegiatannya tidak bertujuan mencari keuntungan materi. Namun, pendanaan operasional NGO berasal dari berbagai sumber, seperti donasi perusahaan swasta, penjualan produk dan jasa, sumbangan masyarakat, serta hibah untuk mendukung program yang dijalankan (Fakih, 2022). Sebagaimana Instruksi Menteri dalam Negeri nomor 8 tahun 1990 tentang pembinaan LSM, yang dimaksud LSM adalah sebuah lembaga/organisasi nonpartisan yang bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi

atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat indonesia yang menitikberatkan pengabdian secara swadaya (Boediningsi et al.,2022)**.**

Yayasan Eran Sangbure Mayang (YESMa) di Kabupaten Tana Toraja merupakan NGO lokal yang menjalankan program INKLUSI (Kemitraan Australia-Indonesia Menuju Masyarakat Inklusif). Staf pengelola keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang akuntansi atau manajemen, melainkan berasal dari disiplin ilmu lain yang tidak tidak mempunyai relevansi dengan bidang tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, ia hanya mengandalkan pengalaman serta pendampingan dari rekan kerja dan pelatihan yang selenggarakan oleh donor. Hal ini menyebabkan proses pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawabnya memakan waktu lama, terutama dalam memahami istilah-istilah keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan baik untuk badan pengawas, pembina, maupun kepada donor. Yayasan seringkali mengalami dilema antara meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sesuai dengan standar, atau mempertahankan budaya saling percaya antara pengelola dan pengurus (Diviana et al., 2020).

Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan juga berdampak pada transparansi, karena staf tidak mampu menyusun laporan dengan baik dan sesuai dengan standar SOP yang ditetapkan oleh donor maupun lembaga. Selain itu, SOP yang telah dibuat tidak dapat dijalankan secara optimal akibat kurangnya komitmen dan pengawasan dari pihak internal lembaga dalam menerapkannya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi. Studi kasus pada YESMa menunjukkan bahwa kemampuan staf dalam merencanakan, mengelola, dan menyusun laporan keuangan masih belum optimal. Oleh karena itu, peran pengawas dalam memantau jalannya program dan anggaran menjadi aspek krusial agar lembaga dapat menyusun, menggunakan, serta melaporkan keuangan secara berkualitas dan sesuai dengan aturan serta SOP yang berlaku.

Perencanaan program dan anggaran sebaiknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen lembaga untuk menerima masukan dan gagasan yang kemudian dirumuskan menjadi program kerja dan anggaran tahunan (Fakih, 2023). Dengan pendekatan partisipatif, lembaga tidak hanya menerapkan transparansi dalam

penggunaan anggaran, tetapi juga dalam seluruh aspek kegiatannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penggunaan anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam lembaga.

Sejak didirikan pada tahun 2019 dan mulai beraktivitas pada 2020, Yayasan Eran Sangbure Mayang (YESMa) telah mengalami berbagai tantangan dalam perjalanannya. Pada awalnya, penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dan belum mengikuti SOP yang ditetapkan, karena lembaga belum memiliki sistem pelaporan yang terstruktur. Selain itu, kurangnya komitmen serta kepedulian dari pengurus dan staf menjadi kendala utama, mengingat mereka tidak menerima penghasilan dari lembaga akibat ketiadaan donor. Namun, YESMa terus melakukan perbaikan, dan pada tahun 2021, laporan keuangan mulai disusun sesuai dengan standar SOP yang berlaku.

Meskipun telah mengalami kemajuan, sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih belum transparan bagi seluruh staf dan belum dipublikasikan secara luas karena keterbatasan sumber daya manusia serta media publikasi. Sejak menjalin kerja sama dengan Yayasan BaKTI pada tahun 2022 dalam mengelola program INKLUSI di Kabupaten Tana Toraja, yang masih berlangsung hingga saat ini, YESMa mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam pengelolaan program dan anggaran. Perencanaan ini dituangak dalam laporan pertanggungjawaban lembaga yang diberikan kepada donor dan pembina serta pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk komunikasi secara tertulis yang menjelaskan kondisi internal organisasi pada tahun berjalan. Setiap organisasi baik yang mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan maupun yang tidak mengejar keuntungan pastinya akan melakukan penyusunan laporan keuangan (Melia, 2022).

Yayasan Eran Sangbure Mayang (YESMa) merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berdiri pada 10 Desember 2019 dan berkedudukan di Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Keberadaannya di wilayah ini didasarkan pada idealisme serta kepedulian terhadap kondisi masyarakat. Dengan Semangat Kemitraan, YESMa berperan aktif dalam upaya pembangunan melalui strategi pendampingan yang efektif dan berkelanjutan, terutama dalam memperkuat masyarakat dalam menghadapi kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakadilan. Selain berfungsi sebagai LSM, YESMa juga merupakan Lembaga Konsultasi yang

berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sosial melalui pendekatan yang mendorong kesadaran dan pemberdayaan hak-hak masyarakat.

LANDASAN TEORI

Menurut Salamon & Anheier (1997) dalam (Mura, 2024), NGO atau LSM adalah organisasi independen yang berfokus pada kepentingan sosial tanpa mencari keuntungan finansial, dengan pendanaan berasal dari donasi, hibah, dan penggalangan dana. Salah satu NGO lokal, Yayasan Eran Sangbure Mayang (YESMa) di Kabupaten Tana Toraja, menjalankan program INKLUSI bersama Yayasan BaKTI sejak 2022. Sejak berdiri pada 2019 dan beroperasi pada 2020, YESMa menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan transparansi laporan akibat kurangnya sistem pelaporan yang terstruktur serta keterbatasan staf di bidang akuntansi.

Pada 2021, YESMa mulai menyusun laporan keuangan sesuai SOP, meskipun transparansi masih terbatas karena keterbatasan SDM dan media publikasi. Dengan pengawasan ketat dan perencanaan anggaran partisipatif, NGO dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas penggunaan dana (Sari, 2021). Sebagai LSM, YESMa berperan dalam pendampingan masyarakat menghadapi isu sosial seperti kemiskinan dan ketertinggalan serta bertindak sebagai lembaga konsultasi yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sari, et al., 2020), metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Agar data yang diperoleh dapat tersaji secara sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini menerapkan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sucipto, 2022).

Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Catatan ini terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berisi rekaman langsung dari apa yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti tanpa interpretasi, sedangkan catatan reflektif mencakup kesan, pendapat, serta tafsiran peneliti terkait temuan yang diperoleh (Yunita & Suripto, 2022).

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, serta abstraksi dari data mentah yang diperoleh di lapangan (Sinambela, 2016). Langkah ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar lebih terarah, menyingkirkan informasi yang tidak relevan, serta menajamkan fokus analisis, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Husnan, 2012).

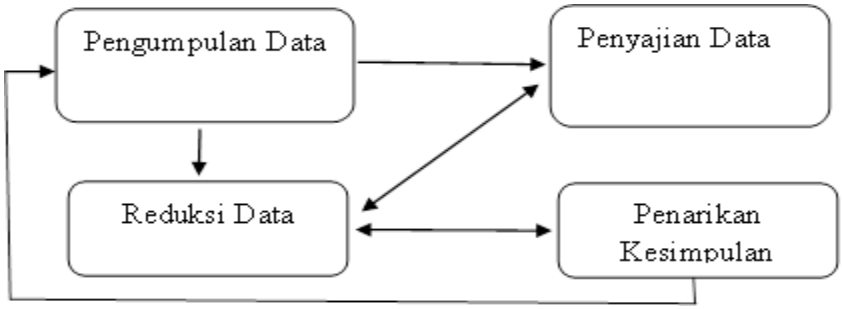
Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang dilengkapi dengan bagan dan tabel guna menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami (Arifin, 2018). Penyajian yang terstruktur mempermudah dalam proses analisis serta pengambilan keputusan berdasarkan temuan penelitian.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian mulai dibangun sejak awal proses pengumpulan data dan terus diuji validitasnya sepanjang penelitian berlangsung. Data yang telah dianalisis diverifikasi untuk memastikan kebenaran serta relevansinya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menerapkan tahapan analisis ini, penelitian dapat menyajikan data yang sistematis, akurat, dan mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih bermakna dan dapat diandalkan (Raharjo, 2022).



Gambar 1. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Sumber : Data Penelitian 2024

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Yayasan Eran Sangbure Mayang (YESMa), diperoleh informasi yang jelas mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan di lembaga tersebut. Sejak didirikan pada tahun 2019, sistem pengendalian internal di YESMa belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan donor yang bekerja sama serta belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur sistem pengendalian internal.

Pada tahun 2020, YESMa mulai membangun sistem pengendalian internal dengan menyusun SOP personalia, yang mengatur kebijakan terkait staf, serta SOP keuangan, yang menetapkan prosedur dan kebijakan dalam transaksi keuangan. Dalam pengelolaan keuangan, YESMa menerapkan prinsip transparansi dengan melibatkan seluruh staf dalam proses perencanaan keuangan secara partisipatif, di mana setiap staf memiliki tanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Pada tahun 2022, setelah mengikuti asesmen dari Yayasan BaKTI, YESMa terpilih sebagai NGO lokal di Kabupaten Tana Toraja yang mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama dalam menjalankan Program INKLUSI.

Dalam wawancara dengan ketua Yayasan Eran Sangbure Mayang, dijelaskan bahwa sistem pengendalian keuangan di YESMa dilaksanakan secara partisipatif, di mana seluruh staf terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran. Secara teknis, Penanggung Jawab Kegiatan (PIC) bertugas mengelola anggaran dengan mengambil uang muka kegiatan dan menyusun laporan pertanggungjawaban yang kemudian diserahkan kepada Finance Admin Officer. Selanjutnya, Finance Admin Officer yang dibantu oleh Finance Admin Assistant bertugas menyusun laporan keuangan yang akan dikirimkan kepada Yayasan BaKTI sebagai donor. Setiap tahapan pengelolaan keuangan harus sesuai dengan SOP yang berlaku di YESMa maupun SOP yang ditetapkan oleh Yayasan BaKTI.

Terkait efektivitas sistem pengendalian internal dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, ketua YESMa menyatakan bahwa sistem yang diterapkan sangat efektif, karena semua staf diwajibkan untuk mematuhi SOP yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan Program INKLUSI, Yayasan BaKTI melakukan penilaian kinerja keuangan YESMa setiap bulan setelah laporan keuangan dikirimkan dan diperiksa.

Data hasil penilaian kinerja keuangan YESMa yang diterima dari Yayasan BaKTI setiap tahun yaitu tahun 2023 dan tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan YESMa yaitu skor rata-rata 3.84 pada tahun 2023 dan mengalami peningkatan 0.2 pada tahun 2024 dengan skor rata-rata 3.86. Penilaian keuangan ini terdiri dari lima indikator penilaian keuangan yang digunakan sebagai standar evaluasi keberlanjutan pengelolaan keuangan yayasan.

Tabel 1. Skor penilaian kinerja Yayasan Eran Sangbure Mayang

No	Kategori yang di analisa oleh Yayasan BaKTI	Tahun	
		2023	2024
1	Kategori yang di Analisa	3.38	3.91
2	Penyampaian PJUM	3.69	3.77
3	Keakuratan Pencatatan/Pembukuan	3.90	3.91
4	Implementasi Rencana Kerja dan Penyerapan Anggaran	3.82	3.70
5	Kelengakapan bukti transaksi dan dokumen pendukung serta kepatuhan terhadap panduan sop	3.94	4.00
	Skor rata-rata	3.84	3.86

Sumber: Penilaian kinerja keuangan YESMa , 2024

Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan di yayasan harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh staf dalam setiap tahap pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan (Hery, 2018). Menghadapi tantangan kompleks sebagai organisasi nirlaba, YESMa membutuhkan manajemen keuangan yang efisien dan transparan untuk memastikan keberlanjutan serta membangun kepercayaan stakeholders. SOP Keuangan bukan sekadar kumpulan aturan, tetapi merupakan instrumen strategis yang memperkuat dasar pengelolaan keuangan, mengoptimalkan penggunaan dana, serta meningkatkan transparansi (Rohman, 2017). Dengan penerapan SOP Keuangan yang baik, YESMa dapat menjalankan misinya secara profesional dan berintegritas tinggi.

Penerapan SOP Keuangan juga berperan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan dana yayasan. Transparansi ini sangat penting untuk menjaga akuntabilitas serta meningkatkan kredibilitas di mata donor, mitra, dan masyarakat. Para pihak yang berkepentingan akan lebih yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola secara bertanggung jawab dan diarahkan sesuai dengan tujuan serta sasaran program yang telah ditetapkan.

Dalam konteks manajemen yayasan, sistem pengendalian internal di YESMa berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang berlangsung secara berkelanjutan di seluruh aktivitas organisasi. Sistem ini dirancang untuk memberikan kepastian dalam

pencapaian tujuan yayasan, meningkatkan efisiensi operasional, menjamin keandalan pelaporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Sebagai elemen krusial dalam organisasi, pengendalian internal berperan dalam memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen yayasan, auditor eksternal dan internal, serta pemegang otoritas. Tujuan utama dari pengendalian internal tidak hanya sekadar memastikan keakuratan laporan keuangan, tetapi juga menciptakan kebijakan yang lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Manajemen keuangan yang baik merupakan aspek fundamental dalam operasional sebuah NGO. Sebagai organisasi nirlaba, NGO memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya keuangan secara transparan, akuntabel, dan efisien guna mencapai tujuan organisasinya. Model pengelolaan keuangan yang efektif bagi NGO adalah model yang bersifat partisipatif, di mana setiap tahapan—dari penyusunan anggaran hingga pelaporan—dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang disiplin, dan pengawasan yang ketat. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam setiap prosesnya. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal yang kuat serta strategi untuk mencegah fraud (kecurangan) sangat penting guna menjaga kepercayaan donor dan memastikan keberlangsungan organisasi.

KESIMPULAN

Dengan demikian, transparansi dalam pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar alat untuk memenuhi standar akuntabilitas, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam membangun kepercayaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan budaya kerja yang berintegritas. Dengan menerapkan prinsip transparansi secara konsisten, Yayasan Eran Sangbure Mayang (YESMa) dapat memastikan keberlanjutan organisasi, menjaga kredibilitas di mata donor dan masyarakat, serta mencapai tujuan-tujuannya dengan lebih efektif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z.A.. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Bastian, I. (2023). *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik.* Jakarta: Erlangga.

Boediningsi, W., Rusmaya, E., Narotama, U., Boediningsi, W., Rusmaya, E., & Narotama, U. (2022). *Peran lembaga swadaya masyarakat (lsm) dalam masyarakat sosial*. *2*(2), 282–291.

Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, *15*(2), 113–132. https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20

Fakih, M. (2022). *Masyarakat sipil untuk transformasi sosial: Pergolakan ideologi LSM Indonesia.* Yogyakarta: INSISTPress.

Fakih, M. (2023). *Analisis gender dan transformasi sosial (Edisi Klasik Perdikan).* Yogyakarta: INSISTPress.

Hery. (2018). Manajemen Strategik. Jakarta:PT Grasindo.

Husnan, S. (2012) Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Kusmaeni, E., & Syahrenny, N. (2024). Apakah akuntabilitas, transparansi dan pengendalian internal laporan keuangan mempengaruhi kepercayaan donatur yayasan sosial?. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 7*(1), 203–218.

Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, *5*(1), 103. https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500

Mura, L. B. (2024). *Analisis penerapan ISAK 335 pada laporan keuangan Masjid Agung Jawa Tengah 2021–2022* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Yogyakarta).

Raharjo, B.. (2022). Analisa Laporan Keuangan. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Rohman, A. (2017) Dasar-Dasar Manajemen. Malang: Inteligensia Media.

Sari, M. F. (2021). *Analisis penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Algheins Kabupaten Ponorogo.* Skripsi.

Sari, R. P., Mulyani, C. S., & Budiarto, D. S. (2020). Pentingnya pengendalian internal untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.697

Sinambela ,P.L.. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sucipto. (2022). Rendah, kepercayaan publik pada LSM. *Wartaekonomi.co.id.* https://www.wartaekonomi.co.id/read133630/rendah-kepercayaan-publik-pada-lsm

Yunita, E., & Suripto, B. (2022). Determinan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi nonlaba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 12*(2), 438–455.